

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Abdul Halim Mahmud, bahwa pendidikan adalah “sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh adanya efektif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal dan akhlak. Sehingga dengan pendidikan tersebut seorang mampu hidup baik dengan lingkungannya.”¹

Hidup di dunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia dari pada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya.

Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasehat-nasehat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar respon alam, membaca berbagai literatur dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insane, 2004), 25.

adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang.²

Dalam dunia pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia karena selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan).

Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan. Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

² Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169.

Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena- fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin deras arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi. Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah orang terpelajar. Kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu, yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan oleh orang tua.

Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan diiringi dengan pembiasaan- pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

Namun adakalanya tidak semua orang tua melakukan hal tersebut. Dimana ada

³ *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

sebagian orang tua yang justru sibuk dalam bekerja, sehingga kurangnya perhatian kepada anak-anaknya, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik. Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga terus mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian dan semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana mestinya. Dari survey yang telah dilakukan di SMPN 2 Semen Kediri, melalui observasi dengan guru pendidikan agama islam, bahwa di SMPN 2 Semen Kediri kebanyakan siswa berdomisili di daerah pegunungan yang mayoritas adalah masyarakat abangan yang kurang begitu paham soal norma agama, dan juga pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa kebiasaan buruk itu merupakan sesuatu yang wajar contohnya dalam pertunjukan tradisi jaranan dikotori dengan kegiatan minum-minuman keras sehingga generasi muda menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar padahal dari segi akhlak itu merupakan hal yang kurang baik. orang tua juga berfikir bahwa pendidikan akhlak itu merupakan tanggung jawab sekolah secara penuh, sehingga mereka lebih condong lepas tangan terhadap pendidikan akhlak dari anak-anak nya. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di Kediri yaitu SMPN 2 SEMEN KEDIRI yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan karakter religius pada diri peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang baik pada diri peserta didik. Maka dari itu sekolah khususnya SMPN 2 SEMEN KEDIRI membuat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa seperti Sholat Dhuhur berjamaah, Sholat Jum`at,

Sholat Dhuha bersama, perayaan hari besar Islam, manasik haji, membaca al-quran bersama sebelum jam pelajaran, BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dan diadakanya acara bersih jiwa setiap hari sabtu, hal itu semua dilakukan secara terus-menerus supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan lagi

Dengan demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam Kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. 4 hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaaan akhlakul karimah. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Semen Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek pengembangan *akhlakul karimah* di SMPN 2 Semen Kediri ?
2. Bagaimana program guru PAI dalam pembinaan *Akhlakul Kharimah* siswa di SMPN 2 Semen Kediri ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul Karimah siswa di SMPN 2 Semen Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan tentang aspek-aspek pengembangan *akhlakul Karimah* di SMPN 2 Semen Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan tentang program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Semen Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Semen Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi penulisan ilmiah antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.